

**PERANAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PENGASUH DALAM  
PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN ANAK  
(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Panti Asuhan Ulil Albab Yogyakarta)**



**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH  
GELAR SARJANA STRATA SATU ILMU KOMUNIKASI**

**Disusun Oleh :**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**EATIMATUZ ZAHRO**

**14730022**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2021**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimatuz Zahro

NIM : 14730022

Prodi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 3 Desember 2021  
Saya menyatakan,



Fatimatuz Zahro  
14730022



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

**NOTA DINAS PEMBIMBING  
FM-UINSK-PBM-05-02/RO**

Hal : Skripsi

**Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Fatimatuz Zahro  
NIM : 14730022  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul :

**PERANAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PENGASUH DALAM  
PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN ANAK  
(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Panti Asuhan Ulil Albab Yogyakarta)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb*

Yogyakarta, 7 Desember 2021

**Pembimbing**

**Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., M. Sn.**

**NIP. 19721026 2011 01 1 001**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-961/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERANAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PENGASUH DALAM PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN ANAK (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Panti Asuhan Ulil Albab Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : FATIMATUZ ZAHRO  
Nomor Induk Mahasiswa : 14730022  
Telah diujikan pada : Selasa, 14 Desember 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

  
Ketua Sidang  
Dr. Rama Kertanukti, S.Sos., MSn  
SIGNED  
Valid ID: 61e93b625468

  
Penguji I  
Achmad Zuhri, M.I.Kom.  
SIGNED  
Valid ID: 64c3ef77336a

  
Penguji II  
Rahmah Attaymini, S.I.Kom., M.A.  
SIGNED  
Valid ID: 61e94ac29a316

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
  
Yogyakarta, 14 Desember 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED  
Valid ID: 61ca873a2881

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

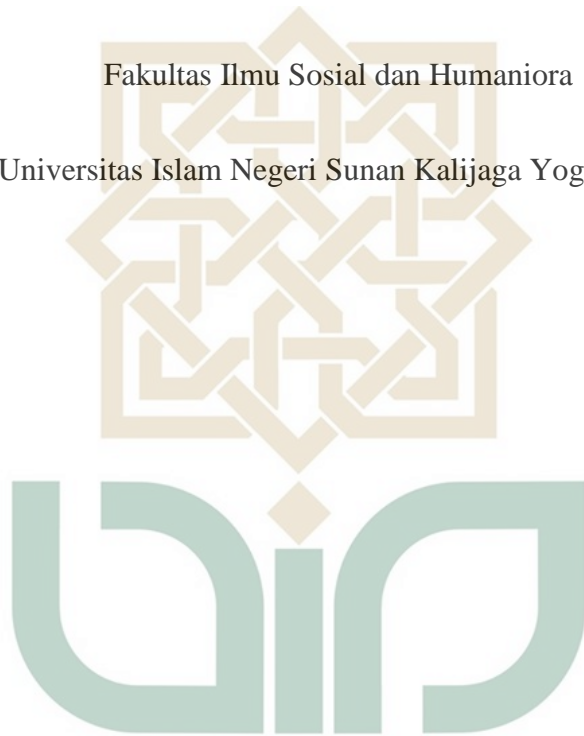
Teruntuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN MOTTO

Memulai dengan penuh keyakinan

Menjalankan dengan penuh keikhlasan

Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله. والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Saya menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak. Pihak-pihak tersebut telah membantu saya menulis skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu saya ucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr.Rama Kertamukti, S.Sos., MSn Selaku Kaprodi Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Iswandi Syahputra, S. Ag., M.Si Selaku Penasehat Akademik yang telah memberi nasihat dan motivasi kepada penulis selama menempuh

5. Program Strata Satu (S1) di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Bapak Dr.Rama Kertamukti, S.Sos., MSn selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih telah memberikan saran, kritik, dan arahan dengan penuh kesabaran kepada penulis.
7. Bapak Achmad Zuhri, M.I.Kom., selaku Penguji 1 dan Ibu Rahmah Attaymini, S.I.Kom., M.A., selaku Penguji 2, terima kasih telah memberikan saran, kritik, dan arahan dengan penuh kesabaran kepada penulis.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi pengetahuan dan pengalaman baik kepada penulis selama perkuliahan.
9. Kepada kedua Orang Tua saya ucapkan terima kasih atas dukungan selama penyusunan.
10. Kepada kedua kakak saya ucapkan terima kasih sudah membantu dan memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini.
11. Untuk Desy, Annisa, Melly, Seung, Hanna, Afi, Bisma, dan Aji terima kasih sudah memberi semangat dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
12. Untuk teman-teman prodi ilmu komunikasi Fakultas ilmu sosial humaniora terimakasih sudah memberi informasi dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.



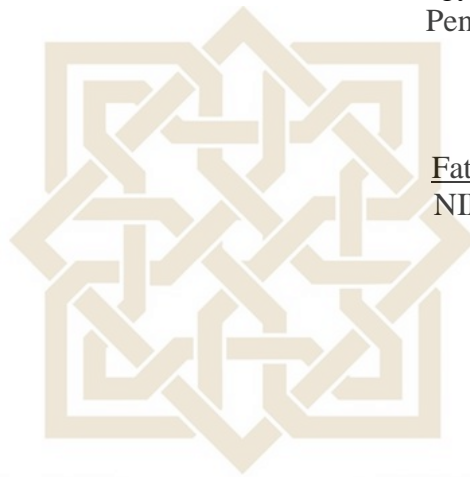
Penyusun sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini, masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan oleh penyusun demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 3 Desember 2021

Penyusun

Fatimatuz Zahro

NIM. 14730022



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PENYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Telaah Pustaka .....	9
F. Landasan Teori .....	13
G. Kerangka Berpikir .....	29
H. Metode Penelitian .....	30
<b>BAB II GAMBARAN UMUM</b> .....	<b>35</b>
A. Sejarah Pendirian Panti Asuhan Ulil Albab .....	35
B. Visi dan Misi Panti Asuhan Ulil Albab .....	36
C. Sarana Prasarana Panti Asuhan Ulil Albab .....	36
D. Keadaan Pengurus Panti Asuhan Ulil Albab .....	37
E. Dana Panti Asuhan Ulil Albab .....	38
F. Struktur Organisasi Panti Asuhan Ulil Albab .....	39
G. Kondisi Anak Asuh Panti Asuhan Ulil Albab .....	39
H. Kegiatan dan Ketrampilan di Panti Asuhan Ulil Albab .....	41

<b>BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Deskripsi Hasil Observasi dan Wawancara .....	42
1. Komunikasi Antarpribadi Pengasuh kepada Anak Asuh Panti Asuhan Ulil Albab .....	42
2. Kemandirian Anak Asuh .....	60
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Antarpribadi Pengasuh Dengan Anak Asuh Dalam Pembentukan Kemandirian .....	62
B. Analisis Komunikasi Antarpribadi Pengasuh Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Asuh .....	65
C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Kemandirian Anak Asuh .....	73
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1. Struktur Organisasi Panti Asuhan Ulil Albab .....	40
--	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Matriks Tinjauan Pustaka .....	12
Tabel 1.2. Pendidikan Anak Asuh Panti Asuhan Ulil Albab .....	42



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Foto Pengasuh Dan Anak Asuh Panti Asuhan Ulil Albab .....	6
Gambar 2.1. Foto Pengasuh Dan Anak Asuh Melaksanakan Tasyakuran .....	36
Gambar 3.1. Foto Kegiatan Panti Asuhan Ulil Albab .....	43
Gambar 3.2. Foto Pengasuh Memotivasi Anak Asuh .....	56
Gambar 2.1. Foto Proses Wawancara .....	76





## ABSTRACT

Interpersonal communication is considered the most appropriate to help the formation of independence. The use of a good communication approach between caregivers and foster children at the Ulil Albab Orphanage in Yogyakarta allows for an effective exchange of information, resulting in a pleasant social and emotional situation. With the formation of a good situation, then in the process it is very helpful in building the independence of foster children. This study aims to determine how the interpersonal communication used by caregivers for foster children in the formation of foster children's independence. And what are the supporting and inhibiting factors of interpersonal communication built by foster children in the formation of independence at the Ulil Albab Orphanage Yogyakarta. This study uses a descriptive type of research with a qualitative approach. The results showed that the interpersonal communication process carried out by the caregivers of the Ulil Albab Orphanage was carried out well through a humanistic perspective of devito which became the basis for determining the attitudes of the caregivers to foster the independence of the foster children. The humanistic perspective includes openness, empathy, supportive attitude, positive attitude and equality. Researchers also found results regarding factors supporting the implementation of interpersonal communication in shaping student independence, namely strong desire, activeness, communicator, openness. While the inhibiting factors for the implementation of interpersonal communication in establishing the independence of foster children are the behavior of foster children, inappropriate family parenting patterns that cause foster children to become spoiled, and uncontrolled use of technology.

Keywords: Interpersonal Communication, Independence, Yogyakarta Ulil Albab Orphanage

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi merupakan aktivitas yang paling mendasar dari manusia. Komunikasi berperan penting menjembatani manusia dalam berhubungan antara satu dengan yang lainnya baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam bermasyarakat (Wibowo, 2018). Dalam ilmu komunikasi, juga mempelajari tentang pendekatan antar satu individu dengan individu lain yang disebut komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi (Pane dan Lubis, 2016). Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang (Wiryanto, 2004).

Komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan bukanlah semata-mata untuk menyampaikan pesan dan sekadar saling tukar pikiran dan bertukar informasi dalam memenuhi kebutuhan sosial kita untuk berinteraksi dengan orang lain, namun ada tujuan lain yang tidak kalah pentingnya yaitu untuk membangun dan memelihara relasi (Wibowo 2018).

Komunikasi antarpribadi ini sangat diperlukan dalam mendidik dan mengajarkan anak didik terutama di panti asuhan, karena di panti asuhan memerlukan komunikasi yang lebih dekat untuk mendidik mereka kearah

yang lebih baik (Pane dan Lubis, 2016). Adapun yang dimaksud dengan panti asuhan itu sendiri adalah lembaga kesejahteraan sosial yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya (Sidiq dalam Sutinah, 2018).

Panti asuhan merupakan suatu lembaga yang sangat populer untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Anak-anak panti asuhan biasanya akan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak agar anak tersebut menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat di kemudian hari (Sutinah, 2018).

Menurut Himpunan Peraturan Perundang-undangan tentang perlindungan anak (2002), Undang-Undang Republik Indonesia No.4 Tahun 1979 pasal 2 ayat 1, tampak jelas terlihat bahwa setiap anak berhak untuk mendapat kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang wajar (Widyaningsih dan Basiron, 2016).

Adapun salah satu fungsi dan tujuan dari berdirinya suatu panti asuhan yaitu untuk membina dan membekali anak-anak didik di panti asuhan dengan ilmu pengetahuan maupun ilmu agama, yang mana bertujuan untuk

membentuk anak-anak di panti asuhan memiliki ilmu, mental, serta kemandirian yang baik. Komunikasi interpersonal pengasuh dengan anak didik disini adalah interaksi yang dilakukan oleh pengasuh terhadap anak didik dimana terjalin komunikasi interpersonal yang efektif dalam mengasuh dan mendidik anak didik di panti asuhan (Pane dan Lubis, 2016).

Latar belakang dan perbedaan cara asuh akan menghasilkan kualitas anak yang berbeda tapi bukan berarti anak yang dirawat di panti asuhan akan mengalami pertumbuhan yang abnormal. Anak yang bertumbuh kembang bersama orangtua kandung akan lebih mudah dalam melakukan hubungan komunikasi dikarenakan sentuhan orangtua sebagai respons atas upaya untuk memenuhi kebutuhan anak asuh.

Anak yang bertumbuh kembang di panti asuhan tidak jauh berbeda dengan anak yang tinggal bersama orangtua kandung, anak di panti asuhan juga sangatlah membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari pengasuhnya sebagai pengganti orangtua kandung mereka. Dalam konteks komunikasi anak ditentukan perkembangannya oleh seorang pengasuh, hubungan pengasuh dengan anak asuhnya yang menentukan komunikasi anak tersebut dalam masa perkembangan dan pertumbuhannya. Cara pengasuh dalam berhubungan dengan anak asuhnya, secara tidak langsung nantinya anak akan melakukan hal yang sama atau menerapkan apa yang pengasuh ajarkan dalam bentuk komunikasinya, anak akan meniru semua tindakan yang diajarkan pengasuhnya sebagai bentuk kepribadian anak tersebut dan termasuk di dalamnya kemandirian dalam diri seorang anak akan terbentuk.

Dalam panti asuhan pengasuh dengan anak asuhnya tidak terlepas dari suatu hubungan komunikasi, yang paling penting adalah masalah mengenai hubungan pengasuh dengan anak asuhnya untuk membentuk kemandirian anak asuh. kemandirian anak ditentukan berdasarkan seberapa dekat anak dengan pengasuhnya dan seberapa penting pengasuh dimata anak asuhnya.

Proses komunikasi antar pribadi dapat berganti peran, artinya suatu ketika dalam proses komunikator dapat berganti peran, demikian juga sebaliknya dengan komunikan. Mengingat urgensinya maka penelitian ini akan melihat lebih jauh mengenai komunikasi antar pribadi antara pengasuh dengan anak asuhnya. Hal ini dikarenakan komunikasi antar pribadi yang tepat dapat mendukung perkembangan anak dengan menghasilkan kualitas anak yang sama baiknya dengan anak yang dibesarkan secara normal dalam sebuah keluarga kandung bahkan lebih baik karena cenderung dapat lebih mandiri dalam menghadapi berbagai permasalahan.

Peran pengasuh sangatlah besar dalam proses pembentukan sikap kemandirian anak-anak asuh di panti asuhan. Pengasuh di panti asuhan diharapkan bisa memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak-anak asuhnya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar bertanggung jawabkan segala perbuatannya. Menjadikan anak akan dapat mengalami perubahan dari keadaan ketergantungan pada pengasuh menjadi pribadi yang mandiri. Untuk



membentuk anak yang mandiri, para pengasuh perlu memberi kesempatan pada anak untuk terus berlatih.

Di samping memberi kesempatan untuk mencoba, anak juga harus diberikan kesempatan untuk memilih. Untuk itu diperlukan peranan komunikasi yang efektif antara pengasuh panti asuhan dan anak-anak asuhnya. Peneliti memilih untuk meneliti pengurus panti asuhan yang berperan sebagai pengganti orangtua kandung dalam panti asuhan sebagai pelaku komunikasi secara langsung guna menumbuh kembangkan rasa kemandirian pada anak-anak asuh yang ada di Panti Asuhan Ulil Albab.

Pada penelitian ini, peneliti memilih melakukan penelitian kemandirian anak karena kemandirian adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya sehingga akan mengantarkan seseorang pada sikap optimis dan kesadaran bahwa apa yang dicita-citakannya akan mudah diraih. Dalam Al-Qur'an Kemandirian dijelaskan dalam Surat Ar.Ra'd Ayat 11:

لَهُ مَعْوَجَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

*“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”*



Dari ayat di atas, dijelaskan bahwa, Allah tidak akan merubah nasib atau keadaan seseorang, jika dari dirinya sendiri tidak ada kemauan untuk merubahnya. Seseorang yang hidup dengan serba kekurangan tidak akan berubah keadaanya jika dari dirinya sendiri tidak ada kemauan dan hasrat yang kuat untuk merubah keadaanya. Oleh sebab itu, diharapkan sikap kemandirian tertanam dan dimiliki oleh setiap anak asuh..

Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di Panti Asuhan Ulil Albab yang beralamat jurang Bodon, RT.10/RW.05, Bodon, Jagalan, Kec. Kotagede, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55172. Anak asuh yang ada di panti asuhan Ulil Albab saat ini berjumlah 29 anak asuh laki-laki semua. Berdasarkan hasil pra riset yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Juni 2021, di dapat data bahwa panti asuhan tersebut berdiri pada tahun 2015. Sebagian Anak-anak asuh di panti asuhan ini berasal dari berbagai daerah selain dari Yogyakarta dengan berbagai latar belakang sosial yang berbeda-beda, diantaranya menyandang status sebagai anak yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar dan sebagian lainnya berasal dari keluarga yang kurang mampu.



Gambar 1 Pengasuh dan Anak Asuh Panti Asuhan Ulil Albab

Berdasarkan pra riset yang dilakukan peneliti di panti asuhan Ulil Albab. Didapatkan bahwa anak-anak asuhnya di sekolahkan di sekolah umum agar anak-anak asuhnya tersebut bisa berbaur dengan anak-anak lain diluar di panti asuhan. Dengan menyekolahkan anak-anak asuhnya di sekolah umum, agar dapat melatih tingkat kepercayaan diri anak-anak asuh di depan orang lain misalnya dari sikap berpendapat dan berbicara di depan umum, karna anak-anak asuh di panti asuhan cenderung memiliki sikap tertutup dengan orang-orang diluar panti asuhan. Dan dengan bersekolah di sekolah umum para pengasuh mengatakan hal tersebut dapat membentuk sikap kemandirian anak-anak asuhnya.

Sedangkan dari hasil observasi peneliti selama tinggal beberapa hari di panti asuhan Ulil Albab. Anak-anak di panti asuhan ini masih ada yang belum menerapkan sikap mandiri dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Anak asuh tidak tepat waktu dalam bangun pagi, terlambat dalam melaksanakan sholat, belum dapat menyiapkan keperluan sekolah.

Berdasar hasil pra riset dan observasi yang dilakukan. Peneliti memutuskan panti asuhan Ulil Albab sebagai objek penelitian dengan beberapa pertimbangan. Pada panti asuhan Ulil Albab kegiatan kemandirian anaknya masih belum dijalankan dengan baik, anak-anak di panti asuhan ini masih banyak yang ketergantungan dengan pengasuh mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pada panti asuhan ini tingkat keberhasilan komunikasi antar pribadi dapat diterapkan antara pengasuh panti asuhan kepada anak-anak asuh di panti asuhan. Peneliti memilih komunikasi antar

pribadi karena dalam sebuah hubungan komunikasi antar pribadi terdapat lima aspek yang dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia yang berhubungan dengan proses dialogis. Menurut Devito dalam Suranto (2010) terdapat lima aspek komunikasi antarpribadi itu adalah keterbukaan (openness), empati (empathy), dukungan (supportiveness), perasaan positif (positiveness), kesamaan (equality). Dari lima aspek itulah peneliti dapat mengetahui bagaimana sebuah kemandirian anak dapat diterapkan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Komunikasi Antarpribadi Pengasuh Dalam Pembentukan Kemandirian Anak”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan komunikasi antarpribadi pengasuh dalam pembentukan kemandirian anak ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peranan komunikasi antarpribadi pengasuh dalam pembentukan kemandirian anak ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan komunikasi antarpribadi pengasuh dalam pembentukan kemandirian anak.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peranan komunikasi antarpribadi pengasuh dalam pembentukan kemandirian anak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Ilmu Komunikasi, mengenai peranan komunikasi antarpribadi dalam pembentukan kemandirian anak.
  - b. Penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian sejenis, khususnya bagi mahasiswa.
2. Manfaat Praktis
  1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengasuh Panti Asuhan Ulil Albab Yogyakarta dalam membangun komunikasi antarpribadi dengan anak dalam pembentukan kemandirian mereka.
  2. Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi pembaca dalam praktek komunikasi antarpribadi.

## E. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang diangkat peneliti diantaranya yaitu:

1. Skripsi dengan judul “Komunikasi Interpersonal Pengasuh Dalam Membentuk Positif Anak Didik Dipanti Asuhan Aisyiyah Pekanbaru” Jogy Fadena Pane (2016). Penelitian ini menggunakan teori komunikasi interpersonal menurut Trenholm dan Jensen bahwa komunikasi interpersonal adalah sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka. Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif peneliti mencari semua data yang dibutuhkan, kemudian di kelompok kan menjadi lebih spesifik. Dan berdasarkan hasil penelitian ini, Peran komunikasi antar pribadi membantu intelektual dan sosial anak didik di panti asuhan berjalan dengan baik. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang komunikasi interpersonal pengasuh terhadap anak di panti asuhan. Perbedaan peneliti ini bertujuan untuk mengetahui apakah komunikasi interpersonal pengasuh dalam membentuk positif sangat efektif untuk anak didik dipanti asuhan, sedangkan penulis meneliti komunikasi interpersonal pengasuh dalam membentuk konsep diri anak terlantar di panti asuhan.
2. Skripsi dengan judul "Peranan Komunikasi Antarpribadi Pengasuh Panti Asuhan Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Asuh (Studi Pada Panti Asuhan Al-Husna Bandar Lampung)" Retno Novella Putri (2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peranan Komunikasi Antarpribadi Pengasuh Panti Asuhan Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Asuh (Studi Pada Panti Asuhan Al-Husna Bandar Lampung). Penelitian ini menggunakan teori devito Teori Devito (Pendekatan Humanistik) Devito dalam Suranto Aw (2010) mengungkapkan karakteristik efektifitas komunikasi antarpribadi dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu sudut pandang humanistic, pragmatis, dan pendekatan sosial. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan humanistik, karena pendekatan humanistik menekankan pada lima aspek kualitas umum yang menentukan terciptanya hubungan komunikasi antarpribadi yang efektif. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan berdasarkan hasil penelitian Peranan komunikasi antarpribadi pengasuh panti asuhan berperan dengan baik dan patut diapresiasi dalam membentuk kemandirian anak-anak asuh di panti asuhan Al-Husna Bandar Lampung. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang komunikasi antarpribadi, menggunakan pendekatan humanistik dan metode penelitian kualitatif. Perbedaan yang dilakukan Retno Novella Putri pada penelitian ini membentuk kemandirian.

3. Skripsi dengan judul "Peranan Komunikasi Antar Pribadi Guru Bimbingan Konseling Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa" Nurly Meilind (2010). Hasil penelitian guru bimbingan konseling mengalami sedikit kesulitan dalam melakukan percakapan, dialog, dan memberikan



materi yang relevan dengan keluhan siswa. Ada banyak faktor yang mengakibatkan guru bimbingan konseling mengalami sedikit kesulitan dalam melakukan percakapan, dialog dan memberikan materi yang relevan dengan keluhan siswa. Misalnya seperti terbatasnya waktu pertemuan dan jumlah guru bimbingan konseling, serta kurangnya keterbukaan siswa untuk menceritakan permasalahannya kepada guru bimbingan konseling. Komunikasi antar pribadi yang dilakukan guru bimbingan konseling memberikan sumbangsih peran terhadap pembentukan kepribadian siswa walaupun belum optimal untuk membentuk kepribadian siswa.

**Tabel 1.1 Matriks Tinjauan Pustaka**

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Jogy Fadana Pane (2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sama-sama meneliti tentang komunikasi antar pribadi.</li> <li>➤ Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Objek berbeda pembentukan positif</li> <li>➤ Lokasi penelitian berbeda.</li> <li>➤ Waktu penelitian berbeda.</li> </ul>
2	Retno Novella Putri (2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sama-sama meneliti tentang komunikasi antar pribadi Sama-sama meneliti di panti asuhan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Lokasi panti asuhan yang diteliti berbeda.</li> <li>➤ Waktu penelitian</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.</li> <li>➤ Objek penelitian sama-sama mengenai pembentukan kemandirian.</li> </ul>	berbeda.
3	Nurly Meilind (2010)	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Terdapat bahasan mengenai komunikasi antarpribadi di dalam penelitiannya.</li> <li>➤ Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Lokasi penelitian berbeda.</li> <li>➤ Waktu penelitian berbeda.</li> <li>➤ Objek penelitian berbeda mengenai pembentukan kepribadian</li> </ul>

## F. Landasan Teori

### 1. Komunikasi

Menurut Larry (2010) komunikasi merupakan proses dinamis di mana orang berusaha untuk berbagi masalah internal mereka dengan orang lain melalui penggunaan simbol. Sedangkan menurut Shanon dan Weaver dalam Wiryanto (2004) komunikasi adalah bentuk interaksi

manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni , dan teknologi. Adapun menurut Alo Liliweri (2003) komunikasi adalah pengalihan suatu pesan dari satu sumber kepada penerima agar dapat dipahami.

Menurut Arni Muhammad (2000) unsur-unsur komunikasi ada lima, yaitu:

a. Pengirim pesan

Pengirim pesan adalah individu atau orang yang mengirim pesan-pesan atau informasi yang akan dikirimkan berasal dari otak si pengirim pesan.

b. Pesan

Pesan adalah informasi yang akan dikirimkan kepada si penerima pesan. Ini dapat berupa verbal maupun non verbal.

c. Saluran

Saluran adalah jalan yang dilalui pesan dari si pengirim dengan si penerima.

d. Penerima pesan

Penerima pesan adalah yang menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterimanya.

e. Balikan

Balikan adalah respons terhadap pesan yang diterima yang dikirimkan kepada si pengirim pesan. Diinterpretasikan sama oleh si penerima berarti komunikasi tersebut efektif.

Menurut Alo Liliweri (2007) secara umum fungsi utama komunikasi dan manfaat komunikasi diantaranya:

- a. Sumber atau pengirim menyebarluaskan informasi agar dapat diketahui penerima (*informasi / to inform*)

Fungsi utama dan pertama dari informasi adalah menyampaikan pesan (informasi) atau menyebarluaskan informasi kepada orang lain, artinya diharapkan dari penyebaran informasi itu para penerima informasi akan mengetahui sesuatu yang ingin dia ketahui.

- b. Sumber menyebarluaskan informasi dalam rangka mendidik penerima (*pendidikan / to educate*)

Fungsi utama dan pertama dari informasi adalah menyampaikan pesan (informasi) atau menyebarluaskan informasi yang bersifat mendidik kepada orang lain, artinya dari penyebaran informasi itu diharapkan para penerima informasi akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang ingin dia ketahui.

Selanjutnya Rini Darmastuti (2006 : 3) menyatakan bahwa komunikasi yang terjadi dalam kehidupan manusia terjadi dalam berbagai bentuk, yaitu:

- a. Komunikasi Personal (*Personal Communication*)

Komunikasi Personal merupakan komunikasi yang terjadi dalam diri individu maupun antar individu. Komunikasi persona terdiri dari:

- 1) Komunikasi Intrapersonal, merupakan komunikasi yang terjadi dalam diri individu itu sendiri. Misalnya ketika dia sedang merenung, mengevaluasi diri, dan sebagainya.
- 2) Komunikasi Antarpersonal, merupakan komunikasi yang terjadi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya.

b. Komunikasi Kelompok (*Group Communication*)

- 1) Komunikasi kelompok kecil misalnya ceramah, diskusi panel, forum, seminar, dan lain-lain.
- 2) Komunikasi kelompok besar misalnya pidato lapangan, kampanye di lapangan, dan sebagainya.

c. Komunikasi Massa (*Mass Communication*)

Komunikasi massa (*mass communication*) merupakan komunikasi yang ditujukan kepada khalayak besar, dengan khalayak yang heterogen dan tersebar dalam lokasi geografis yang tidak dapat ditentukan. Komunikasi massa ini biasanya menggunakan media, baik media cetak maupun media elektronik. Bentuk-bentuk komunikasi massa ini adalah pers, radio, televisi, film.

d. Komunikasi Media (*Media Communication*)

Komunikasi media (*media communication*) merupakan media komunikasi yang terjadi dengan menggunakan media seperti surat, telepon, poster, spanduk, dan lain-lain.

## 2. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang (Wiryanto, 2004). Komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal merupakan proses saling bertukar informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih dari suatu kelompok unit kecil dengan berbagai efek dan umpan balik (W. A. Widjaja, 2002). Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya (Mulyana, 2000).

Richard L. Weaver II dalam Budyatna dan Leila (2011) menyebutkan delapan karakteristik komunikasi interpersonal, yaitu:

- a. Melibatkan paling sedikit dua orang.
- b. Adanya umpan balik (*feedback*).
- c. Tidak harus tatap muka.
- d. Tidak harus bertujuan.
- e. Menghasilkan beberapa pengaruh (*effect*).
- f. Tidak harus melibatkan atau menggunakan kata-kata.
- g. Dipengaruhi oleh konteks.
- h. Dipengaruhi oleh kegaduhan (*noise*).



Komunikasi antarpribadi merupakan *action oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi antarpribadi itu bermacam-macam, diantaranya yaitu (Suranto A.W, 2011):

- a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain.
- b. Menemukan diri sendiri.
- c. Menemukan dunia luar.
- d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis.
- e. Mempengaruhi dan tingkah laku.
- f. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu.
- g. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi.
- h. Memberikan bantuan (konseling).

Devito dalam Suranto A.W (2011) mengemukakan lima positif yang perlu dipertimbangkan ketika seseorang merencanakan komunikasi interpersonal. Lima positif tersebut meliputi:

- a. Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan ialah dapat menerima masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Dengan keterbukaan ini, maka komunikasi interpersonal akan berlangsung secara adil, transparan, dua arah, dan dapat diterima oleh semua pihak yang berkomunikasi.

- b. Empati (*empathy*)

Empati ialah kemampuan seseorang untuk merasakan kalau seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan dapat memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain, melalui kacamata orang lain.

c. Sikap mendukung (*supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat mendukung (*supportiveness*). Artinya masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka.

d. Sikap positif (*positiveness*)

Sikap positif ditunjukkan dalam bentuk dan perilaku. Dalam bentuk sikap, maksudnya adalah bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka dan curiga. Dalam bentuk perilaku, artinya bahwa tindakan yang dipilih adalah relevan dengan tujuan komunikasi interpersonal, yaitu secara nyata melakukan aktivitas untuk terjalinnya kerjasama.

e. Kesetaraan (*equality*)

Kesetaraan ialah pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan saling memerlukan. Kita harus bisa menempatkan diri setara dengan orang lain, menyadari akan adanya kepentingan yang

berbeda, tidak memaksakan kehendak, komunikasi dua arah, dan suasana komunikasi.

Lebih lanjut Suranto A.W. (2011) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang menghambat efektivitas komunikasi interpersonal dapat disebutkan sebagai berikut:

a. Kredibilitas komunikator rendah

Komunikator yang tidak berwibawa dihadapan komunikan, menyebabkan berkurangnya perhatian komunikan terhadap komunikator.

b. Kurang memahami latar belakang sosial dan budaya

Nilai-nilai sosial budaya yang berlaku disuatu komunitas atau di masyarakat harus diperhatikan, sehingga komunikator dapat menyampaikan pesan dengan baik, tidak bertentangan dengan nilai-nilai sosial budaya yang berlaku. Sebaliknya, antara pihak-pihak yang berkomunikasi perlu menyesuaikan diri dengan kebiasaan yang berlaku.

c. Kurang memahami karakteristik komunikan

Karakteristik komunikan meliputi tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan sebagainya perlu dipahami oleh komunikator. Apabila komunikator kurang memahami, cara komunikasi yang dipilih mungkin tidak sesuai dengan karakteristik komunikan dan hal ini dapat menghambat komunikasi karena dapat menimbulkan kesalah pahaman.

d. Prasangka buruk

Prasangka negatif antara pihak-pihak yang terlibat komunikasi harus dihindari, karena dapat mendorong ke arah apatis dan penolakan.

e. Komunikasi satu arah

Komunikasi berjalan satu arah, dari komunikator kepada komunikan terus-menerus dari awal sampai akhir, menyebabkan hilangnya kesempatan komunikan untuk meminta penjelasan terhadap hal-hal yang belum dimengerti.

f. Tidak digunakan media yang tepat

Pilihan penggunaan media yang tidak tepat dapat menyebabkan pesan yang disampaikan sukar dipahami oleh komunikan.

g. Perbedaan persepsi

Apabila pesan yang dikirimkan oleh komunikator dipersepsi sama oleh komunikan, maka keberhasilan komunikasi menjadi lebih baik. Namun perbedaan latar belakang sosial budaya, sering kali mengakibatkan perbedaan persepsi, karena semakin besar perbedaan latar belakang budaya, semakin besar pula pengalaman bersama.

### 3. Kemandirian

Kata kemandirian berasal dari kata diri yang mendapat awalan ke dan akhiran an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda menjadi kemandirian, maka pembahasan mengenai

kemandirian tidak dapat dilepaskan dari perkembangan diri itu sendiri. Diri adalah inti dari kepribadian dan merupakan titik pusat yang menyelaraskan dan mengkoordinasi seluruh aspek kepribadian. Kemandirian berarti hal-hal atau keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. (Bahara, 2008:83).

Pada dasarnya kemandirian dapat dimanifestasikan dalam bentuk maupun perbuatan, sebab sebenarnya merupakan dasar dari terbentuknya suatu perbuatan. Kemandirian adalah keadaan seseorang yang dapat menentukan dirinya sendiri dimana dapat dinyatakan dalam tindakan atau perilaku seseorang yang dapat dinilai. Dari berbagai definisi tersebut, maka dapat diambil keputusan pengertian kemandirian adalah keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri, tumbuh dan berkembang karena disiplin dan komitmen sehingga dapat menentukan dirinya sendiri yang dinyatakan dalam tindakan dan perilaku yang dapat dinilai. (Bahara, 2008:95)

Kemandirian merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia, karena kemandirian menjadi titik tumpu bagi kesuksesan tanpa menggantungkan pada orang lain. Perilaku mandiri dapat diartikan sebagai kebebasan seseorang dari pengaruh orang lain. Orang yang berperilaku mandiri mempunyai kemampuan untuk menemukan sendiri apa yang harus dilakukan, menentukan dan memilih kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatannya dan akan memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.

Ali & Asrori (2006) berpendapat bahwa orang yang mandiri adalah yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kebebasan, individu mampu memilih gaya hidup yang disukainya dan mengambil keputusan secara bebas.
- b. Tanggung jawab, dalam hal ini individu berani menanggung resiko atas tindakan yang dilakukan serta berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.
- c. Memiliki pertimbangan, individu mempunyai pertimbangan rasional dalam mengevaluasi masalah dan situasi serta mampu mempertimbangkan dan menilai pendapat.
- d. Merasa aman ketika berbeda dengan orang lain, individu merasa aman dalam mengeluarkan pendapat berdasarkan nilai-nilai kebenaran dilingkungannya.
- e. Kreativitas, individu mampu menghasilkan gagasan-gagasan baru yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat serta tidak mudah menerima ide dari orang lain.

Menurut Soetjiningsih & Mutadin (2002) terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemandirian anak yang dimana terbagi menjadi dua yaitu :

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dari anak itu sendiri yang meliputi :

- 1) Emosi



Faktor ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi diri sendiri dan tidak bergantung pada kebutuhan emosi dari orang lain.

2) Intelektual

Faktor ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

b. Faktor eksternal adalah hal-hal yang datang dari luar diri, meliputi :

1) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya tingkat kemandirian anak. Lingkungan yang baik akan meningkatkan cepat tercapainya kemandirian anak.

2) Karakteristik sosial

Karakteristik sosial dapat mempengaruhi kemandirian anak misalnya tingkat kemandirian anak dari status sosial.

3) Stimulasi

Anak yang mendapat stimulasi terarah dan teratur akan lebih cepat mandiri dibanding dengan anak yang kurang mendapat stimulasi.

4) Komunikasi antar pribadi

Anak mandiri akan membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan. Peran orangtua sebagai pengasuh sangat diperlakukan bagi anak sebagai penguat perilaku yang telah dilakukannya. Oleh karena itu efektifitas komunikasi antar pribadi merupakan hal yang penting dalam pembentukan kemandirian.

5) Cinta dan kasih sayang



Cinta dan kasih sayang kepada anak hendaknya diberikan sewajarnya karena ini akan mempengaruhi kemandirian anak, bila diberikan berlebihan anak akan menjadi kurang mandiri.

6) Kualitas interaksi anak dan orangtua sebagai pengasuh

Interaksi dua arah antara anak dengan orang tua sebagai pengasuh dapat menyebabkan anak menjadi mandiri.

7) Pendidikan dari orang tua

Karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama cara membentuk kemandirian anak.

#### 4. Anak

Anak adalah makhluk yang aktif dan penjelajah yang adaptif, selalu berupaya untuk mengontrol lingkungannya, demikian pendapat yang dikemukakan menurut Erikson. Masa kanak-kanak merupakan gambaran awal manusia sebagai seorang manusia, tempat kebaikan dan sifat buruk kita yang tertentu dengan lambat, namun jelas berkembang dan mewujudkan dirinya (Nugraha, 2008). Anak adalah setiap orang dibawah usia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan (Saefullah, 2012). Adapun berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak pada Pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Selanjutnya berdasarkan Pasal 2 dijelaskan bahwa Penyelenggaraan perlindungan anak berasaskan Pancasila dan berlandaskan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta prinsip-prinsip dasar Konvensi Hak-Hak Anak meliputi:

- a. Non diskriminasi;
- b. Kepentingan yang terbaik bagi anak;
- c. Hak untuk hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan;
- d. Penghargaan terhadap pendapat anak.

Adapun mengenai hak anak berdasarkan pada UU Perlindungan Anak diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (Pasal 4).
- b. Setiap anak berhak atas suatu nama sebagai identitas diri dan status kewarganegaraan (Pasal 5).
- c. Setiap anak berhak untuk beribadah menurut agamanya, berpikir, dan berekspresi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya, dalam bimbingan orang tua (Pasal 6).
- d. Setiap anak berhak untuk mengetahui orang tuanya, dibesarkan, dan diasuh oleh orang tuanya sendiri (Pasal 7 ayat (1)).
- e. Dalam hal karena suatu sebab orang tuanya tidak dapat menjamin tumbuh kembang anak, atau anak dalam keadaan terlantar maka anak

tersebut berhak diasuh atau diangkat sebagai anak asuh atau anak angkat oleh orang lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Pasal 7 ayat (2)).

- f. Setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosial (Pasal 8).
- g. Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (Pasal 9 ayat (1)).
- h. Selain hak anak sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), khusus bagi anak yang menyandang cacat juga berhak memperoleh pendidikan luar biasa, sedangkan bagi anak yang memiliki keunggulan juga berhak mendapatkan pendidikan khusus (Pasal 9 ayat (2)).
- i. Setiap anak berhak menyatakan dan didengar pendapatnya, menerima, mencari, dan memberikan informasi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya demi pengembangan dirinya sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan kepatutan (Pasal 10).
- j. Setiap anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berekreasi, dan berkreasi sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya demi pengembangan diri (Pasal 11).

Sedangkan mengenai kewajiban anak dijelaskan pada Pasal 19

Setiap anak berkewajiban untuk:

- a. Menghormati orang tua, wali, dan guru;
- b. Mencintai keluarga, masyarakat, dan menyayangi teman;
- c. Mencintai tanah air, bangsa, dan negara;
- d. Menunaikan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya;
- e. Melaksanakan etika dan akhlak yang mulia.

Lebih lanjut menurut Saefullah (2012 :10-13) masa perkembangan anak dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Masa Balita (*Babyhood*)

Masa ini dimulai dari umur 2 minggu hingga umur 5 tahun. Masa ini dianggap sebagai periode kritis dalam perkembangan kepribadian karena merupakan periode dasar-dasar untuk kepribadian dewasa.

- b. Masa Anak Sekolah (*Early Childhood*)

Awal masa kanak-kanak berlangsung dari 2 sampai 6 tahun. Dikatakan masa usia perkelompok karena pada masa ini, anak-anak mempelajari dasar-dasar perilaku sosial sebagai persiapan bagi kehidupan sosial yang lebih tinggi yang diperlukan untuk penyesuaian diri pada waktu masuk kelas 1-SD.

- c. Masa Anak-Anak Tanggung : Praremaja (*Later Childhood*)

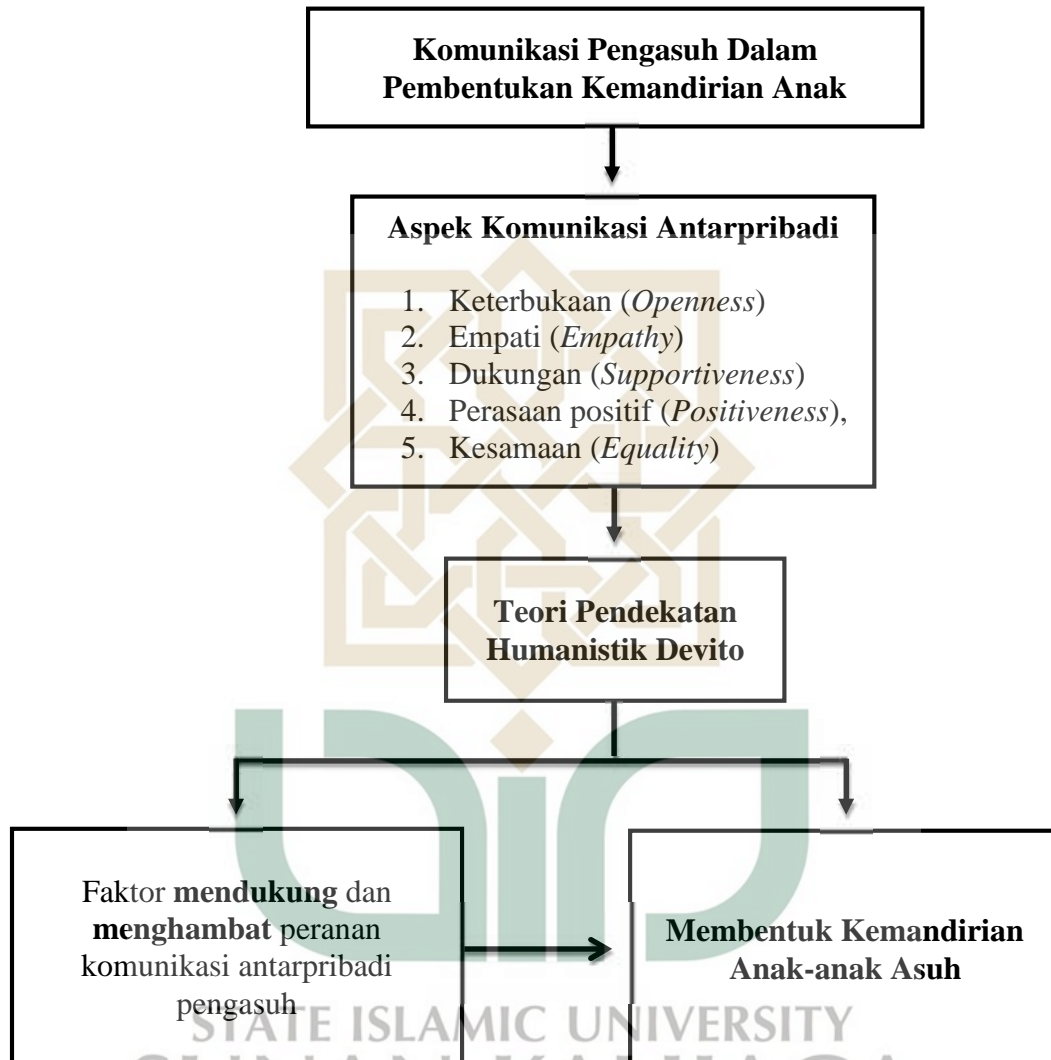
Masa ini berlangsung dari umur 6 tahun sampai umur 10 tahun. Masa praremaja ditandai dengan meningkatnya cara berpikir kritis. Mereka selalu menanyakan sebab dan akibat dengan cara menyanggah pendapat orang dewasa. Pada masa ini mudah terjadi identifikasi yang sifatnya emosional terhadap teman sebaya yang sejenis. Minat dan

aktifitasnya mulai mencerminkan jenisnya secara lebih jelas. Pengendalian emosi dan kesediaan bertanggung jawab lebih terlihat melalui perbuatan atau tindakan.

d. Masa Puber (*Puberty*)

Masa ini merupakan periode yang tumpang-tindih karena mencakup tahun-tahun akhir masa kanak-kanak dan tahun-tahun awal masa remaja, yaitu umur 11, 12 sampai umur 15 atau 16 tahun. Kriteria yang sering digunakan untuk menentukan permulaan masa puber adalah haid yang pertama kali pada anak perempuan dan mimpi basah pada anak laki-laki.

## G. Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Peneliti

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2011) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat



postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Adapun pengertian dari penelitian deskriptif menurut Noor (2011) adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Adapun digunakannya jenis penelitian kualitatif deskriptif pada penelitian ini dikarenakan pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, analisis datanya bersifat kualitatif, dan peneliti hendak mendeskripsikan lebih dalam mengenai peranan komunikasi antarpribadi pengasuh dalam pembentukan kemandirian anak.

## **2. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan tempat variabel melekat. Subyek penelitian adalah tempat di mana data untuk variabel penelitian diperoleh (Arikunto, 2010). Subyek pada penelitian ini adalah informan yang akan digali informasinya terkait dengan permasalahan yang diangkat peneliti melalui Teknik pengumpulan data wawancara. Menurut Moleong (2006) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun informan pada

penelitian ini adalah 2 pengasuh Panti Asuhan Ulil Albab Yogyakarta dan 2 orang anak asuh Panti Asuhan Ulil Albab Yogyakarta. Adapun mengenai obyek penelitian, menurut Sugiyono (2017) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu). Obyek pada penelitian ini adalah peranan komunikasi antarpribadi pengasuh dalam pembentukan kemandirian anak.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2011) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap tempat penelitian, yaitu Panti Asuhan Ulil Albab Yogyakarta.

#### b. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2011) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan informan penelitian, yaitu 2 orang pengasuh Panti Asuhan Ulil Albab Yogyakarta dan 2 orang anak asuh Panti Asuhan Ulil Albab Yogyakarta.

#### c. Studi Kepustakaan

Menurut Sunyoto (2016) studi kepustakaan (*library research*) adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelaahan buku-buku referensi, artikel ilmiah, dan sumber-sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

### 4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

#### a. Reduksi Data atau *Data Reduction*

Menurut Sugiyono (2011) reduksi data ini merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak jumlahnya, untuk itu maka harus dicatat secara teliti dan rinci. Proses ini selanjutnya disebut dengan reduksi data, yaitu dimana data-data yang diperoleh selanjutnya dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, serta difokuskan pada hal-hal yang penting.

b. Penyajian data atau *Data Display*

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, yaitu di mana setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data atau menyajikan data.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011) langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan peneliti adalah kesimpulan yang kredibel, yaitu kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten berdasarkan temuan peneliti di lapangan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan analisis, maka peneliti menarik beberapa pokok kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Komunikasi atarpribadi yang dilakukan oleh para pengasuh Panti Asuhan Ulil Albab telah dilakukan dengan baik melalui perspektif humanistik yang menjadi dasar dari penentuan sikap-sikap pengasuh untuk menumbuhkan kemandirian para anak asuh. Pada aspek keterbukaan, para pengasuh selalu berupaya untuk memberikan instruksi kepada anak asuh agar selalu melakukan konsultasi kepada para pengasuh mengenai permasalahan yang mungkin sedang dihadapi. Aspek empati, empati yang dibangun oleh pengasuh kepada anak asuh yakni dengan memposisikan diri, memahami setiap permasalahan yang sedang dialami oleh anak asuh, dilanjutkan dengan menjadi pendengar yang baik serta menjadi teman bicara yang menyenangkan bagi anak asuh. Aspek mendukung, pengasuh selalu mendukung apapun kegiatan yang dilakukan oleh anak asuh dengan selalu memberikan motivasi agar anak asuh merasa diperhatikan serta diakui. Aspek sikap positif, Komunikator serta komunikan harus senantiasa menunjukkan sikap positif. Dari konsep sikap positif inipun juga akan lahir pola perilaku komunikasi

antarpribadi yang positif pula. Sikap positif diharapkan mampu dijadikan sebagai bentuk pengasuh membentuk kemandirian, serta kepercayaan diri para anak asuh dengan baik. Aspek kesetaraan, ketika terdapat dua orang berkomunikasi diletakkan rasa hormat serta penghargaan sehingga komunikasi yang terjadi akan berjalan dengan baik, kesetaraan yang ditunjukkan oleh pengasuh terhadap anak asuh yakni dengan memosisikan sebaik mungkin ketika berkomunikasi sebisa mungkin pengasuh tidak terlalu mendominasi ketika berbicara. Dari penerapan kelima aspek tersebut dalam setiap komunikasi yang dilakukan oleh pengasuh kepada anak asuh di panti asuhan Ulil Albab baik secara langsung maupun tidak langsung kemandirian anak asuh akan terbentuk.

Sedangkan faktor pendukung yang mempengaruhi dalam pembentukan kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Ulil Albab adalah keinginan kuat dari diri anak asuh, keaktifan, komunikator, serta keterbukaan pengasuh. Faktor penghambat yang dihadapi pengasuh dalam upayanya dalam berkomunikasi terkait pembentukan kemandirian anak asuh yakni perilaku anak asuh, pola asuh keluarga yang kurang tepat di rumah, serta tidak terkontrolnya penggunaan teknologi.

## **B. Saran**

1. Perlu adanya program kerjasama sama antara Panti Asuhan Ulil Albab dengan lembaga lain sehingga terciptanya program yang lebih mengasah kemandirian anak asuh.



2. Para pengasuh Panti Asuhan Ulil Albab diharapkan dapat memperthankan dan meningkatkan kelima aspek pendekatan humanistik dalam kegiatan komunikasi antarpribadi dengan anak-anak asuh. Pengasuh panti asuhan juga diharapkan dapat menerapkan komunikasi antarpribadi yang baik dengan seluruh masyarakat sekitar, agar semakin tercipta keharmonisan dan hubungan yang baik antar sesama.
3. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, sehingga peneliti berharap agar penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan penelitian yang lebih baik dan mengembangkan teori lain yang berhubungan dengan komunikasi antarpribadi.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.W. Suranto 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- A.W. Widjaja. 2002. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Ali, M. & Asrori, M. 2006. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alo Liliweri, M.S. 2003. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arni Muhammad. 2000. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahara. 2008. *Pengaruh Pengasuhan Terhadap Perkembangan Anak, Pengamatan Longitudinal Pada Anak Etnis Bugis Usia 0-12 Bulan*. Surabaya: PPS UNAIR.
- Budyatna, Muhammad dan Leila Mona Ganiem. 2011. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Jogy Fadana Pane. 2016. *Komunikasi Interpersonal Pengasuh Dalam Membentuk Positif Anak Didik Dipanti Asuhan Aisyiyah Pekanbaru*. Skripsi. UIN Suska Pekanbaru.
- Noor, Juliansyah, 2011. *Metode Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurly Meilinda. 2010. *Peranan Komunikasi Antar Pribadi Guru Bimbingan Konseling Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa (Studi Pada SMAN 3 Bandar Lampung)*. Skripsi. FISIP Universitas Lampung.
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, j, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lubis, dan Pane. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Retno Novella Putri. 2016. *Peranan Komunikasi Antarpribadi Pengasuh Panti Asuhan Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Asuh (Studi Pada Panti Asuhan AlHusna Bandar Lampung)*. Skripsi. FISIP Universitas Lampung.
- Saefullah. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Samovar, Larry A. Dkk. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, 2016. *Manajemen Kinerja, Edisi Kelima*, PT.Rajagrafindo Persada Jakarta.
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Grasindo.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: PT Ar-ruzz Media.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA